

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembudayaan karakter atau kristalisasi nilai-nilai kehidupan manusia. Sebab hingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam usaha untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai hidup. Kurikulum, pendekatan, metode, strategi dan model yang sesuai, fasilitas yang memadai dan sumber daya manusia yang profesional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan kualitas pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, beberapa diantaranya adalah perubahan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta peningkatan mutu pengajar atau guru.

Mutu pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Adanya siswa yang produktif, berprestasi dan mandiri tidak lepas dari peran serta guru dalam proses pembelajaran, karena dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pembelajaran, nampaknya guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan dan memainkan peranan strategis. Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga sangat tergantung kepada guru. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai

alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Fenomena yang dialami guru berkaitan dengan metode pembelajaran adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih serta menciptakan metode-metode pembelajaran yang terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang masih menggunakan metode konvensional hanya menganggap siswa sebagai pembelajar pasif yang mengakibatkan guru hanya terfokus pada pemberian sejumlah materi tanpa memperhatikan aktivitas belajar para siswa. Model pembelajaran konvensional ini mudah dilakukan, simple dan prosesnya cepat. Guru hanya berceramah tentang materi pelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya sikap kemandirian belajar siswa sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan sulit memahami apa yang diajarkan oleh guru, padahal penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa pada kegiatan pembelajaran. Seharusnya metode pembelajaran yang akan diterapkan, diharapkan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di SMA N 1 Kisaran, bahwa hasil belajar akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XII IS 4 SMA N 1 Kisaran T.A 2012/2013 masih kurang maksimal, dari 40 siswa hanya 40 % atau 16 siswa yang dinyatakan lulus dan yang lainnya tidak lulus dengan persentase 60% atau sebanyak 24 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal

(KKM) akuntansi di sekolah tersebut adalah 75. Fakta ini diduga disebabkan karena kurangnya aktivitas bagi siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi. Siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi bersifat *moody* atau berubah-ubah sikapnya, jika pada saat itu mereka senang dengan pokok bahasan yang diajarkan maka berdampak pada hasil belajarnya. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru membuat minimnya aktivitas siswa sehingga berdampak pada hasil pembelajaran akuntansinya. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa lebih banyak diam dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas, banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan materi didepan kelas. Apabila guru tetap mengajar dengan metode seperti itu maka terciptalah suasana yang pasif, tidak kreatif dan membosankan yang akan berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* merupakan suatu metode yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan siswa secara langsung, yaitu dengan cara membagi kelompok 3 orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberikan soal dan tingkat kesulitan soal berbeda-beda bagi tiap-tiap putaran kelompok tersebut, sehingga diharapkan siswa dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan dengan mudah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu pentingnya aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru, karena guru wajib membimbing siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* sangat cocok digunakan di kelas XII IS 4 di SMA Negeri 1 Kisaran. Karena masalah yang dihadapi guru kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka Penulis tertarik untuk merancang suatu penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah: **“Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS 4 SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IS 4 SMA Negeri 1 Kisaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IS 4 SMA Negeri 1 Kisaran?
3. Mengapa guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional?
4. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa pada kelas XII IS 4 SMA Negeri 1 Kisaran?
5. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terdapat hubungan antara aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IX 4 SMA Negeri 1 Kisaran?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IS 4 SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2012/2013 ?

2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS 4 SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2012/2013 ?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* di kelas XII IS 4 SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga orang. Kemudian masing-masing trio diberikan sebuah pertanyaan untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Setelah waktu diskusi selesai, mintalah trio-trio itu menentukan nomor 0,1, atau 2 bagi masing-masing dari anggotanya. Arahkan para peserta didik nomor 1 untuk memutar satu trio searah jarum jam, dan nomor 2 memutar dua trio searah jarum jam dan nomor 0 tetap ditempat sehingga membentuk suatu trio baru. Begitulah seterusnya. Sehingga dengan terbentuknya suatu trio baru, maka masing-masing trio dapat saling bertukar informasi tentang materi yang diajarkan dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam model ini terdapat aktivitas membaca, berbicara, berkomunikasi, berpikir kreatif dan kritis terhadap masalah yang ada. Melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siswa akan memperoleh cara-cara efektif untuk meningkatkan partisipasi atau

aktivitas dalam belajar, minat belajar, rasa kebersamaan, tanggung jawab, dan pemahaman sehingga mengarahkan siswa kepada kesuksesan belajar. Dengan demikian model ini membuat siswa terbiasa terlibat aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*, siswa diajak untuk mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya sehingga siswa tersebut lebih terlatih untuk mampu mengungkapkan ide-ide yang ada dipikirkannya dalam kelompok diskusinya kemudian hasilnya di diskusikan kembali dengan guru bidang studi. Model pembelajaran ini memberikan variasi dalam pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan sehingga siswa menjadi aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran ini menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar akuntansi sehingga membuat hasil belajarnya juga akan menjadi lebih baik.

Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa baik dalam hal berpikir, menjawab, bekerjasama dan memberikan gagasan ataupun pendapat dalam kelompok untuk memahami materi ataupun penyelesaian soal. Selain meningkatkan aktivitas melalui penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siswa dituntut untuk menjawab soal yang tentunya dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatnya hasil belajar akuntansi siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat diketahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IX 4 SMA Negeri 1 Kisaran dalam mata pelajaran akuntansi.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 4 SMA N 1 Kisaran dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IS 4 SMA N 1 Kisaran T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS 4 SMA N 1 Kisaran TA 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 4 SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.